

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia menjadi salah satu alat komunikasi yang dapat membantu siswa untuk belajar berpikir sistematis, logis dan kritis. Bloom & Reenen(2019) Menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang baik yaitu dapat menguasai beberapa aspek utama dalam berbahasa, seperti aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pendidikan dasar, keterampilan menulis adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa apabila ingin memperoleh pengetahuan kejenjang lebih tinggi.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yarmi, 2017). Kemampuan menulis di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena sebagian besar proses belajar siswa dikelas bergantung pada kemampuan menulis. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran lainnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan menulis mereka (Maulina et al., 2021). Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SD yaitu tentang pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi termasuk pembelajaran ekspresi sastra yang menjadikan sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kreativitas, kognitif, afektif, psikomotorik dan kemampuan sosial siswa. (Ahmad & Doyin, 2019). Menulis puisi adalah kegiatan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi untuk menghasilkan sebuah

tulisan berupa kata-kata yang tersusun indah menjadi bait-bait puisi.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa diarahkan bagaimana cara agar dapat menulis puisi secara efektif yaitu dengan cara : (1) guru dapat memancing dengan menggunakan pertanyaan, keadaan disekitar, perasaan dan hal lain yang dapat diamati untuk siswa dapat menentukan tema, (2) Siswa dapat menentukan diksi, dalam menulis puisi siswa dapat menggunakan kata-kata unik untuk menunjukkan keunikan puisi yang dibuat siswa, (3) penggunaan gaya bahasa, dalam menulis puisi siswa harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan untuk menghasilkan kata-kata yang puitis, (4) siswa dapat mengembangkan puisi seindah mungkin dengan susunan kata yang baik, larik, menjadi baik dan kembangkan puisi yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan kondisi awal yang penulis temukan di lapangan, hasil observasi di kelas IV SDN 1 Cengkalsewu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis. Namun permasalahan yang banyak dihadapi siswa kelas IV yaitu kesulitan dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa belum dapat menyusun kalimat dalam bentuk puisi dengan pola susunan yang benar, siswa masih terkesan berbelit-belit dalam menuliskan puisi sederhana, sebagian banyak siswa belum mampu mengekspresikan ide-ide dan gagasan, serta kurangnya siswa dalam pemilihan kata yang tepat untuk dijadikan puisi yang menarik. Hal ini menyebabkan antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah dan menyebabkan siswa kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Selain Observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan ditemukan hasil bahwa materi menulis puisi memang sulit dikuasai oleh siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang mudah memahami jika dijelaskan oleh guru, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Ini dibuktikan dari KKTP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75. Tetapi, hanya 10

siswa dari 25 siswa mendapatkan nilai diatas KKTP, dan 15 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKTP. Hal ini disebabkan oleh kurangnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa menjadi pasif dan jenuh saat pembelajaran dikelas berlangsung. (Oktaviani et al., 2019) Menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang harus dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Selain dapat memilih metode pembelajaran yang tepat seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas,keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 1 Cengkalsewu dapat diselesaikan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan menggunakan odel media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yaitu melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book*.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Athifah et al., 2022) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningktkan keterampilan menulis puisi secara efektif. Keberhasilan menulis puisi mengalami peningkatan ditunjuksn dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi pada prasiklus sebesar 62,5, siklus I sebesar 69,76 peningkatan sebesar sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2.Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi

menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Rancaloe Bandung.

Selain itu, terdapat penelitian dari (Afifah Meiliyana & Ade Hikmat, 2022) yang berfokus untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media *Pop Up Book*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dibuktikan pada pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 56,29 persen dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 68,88 dan meningkat menjadi 82,22. Simpulan dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa penerapan model *Cotextual Teaching Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Model pembelajaran *Contextual teaching Learning* (CTL) dapat membantu setiap siswa menjadi aktif dan lebih berimajinatif dalam menuliskan puisi. *Contextual teaching Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan materi dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu media pembelajaran yang efektif juga perlu diterapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi menulis puisi. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya (Masturah et al., 2018). Dengan bantuan media pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal. Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah media pembelajaran *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* adalah sebuah media berbentuk buku tiga dimensi yang dapat bergerak dengan membuka dan menutup yang visualisasinya menarik dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk roda atau putara nya. Penggunaan media *Pop up Book* bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi menulis puisi. Keunggulan media *Pop Up Book* yaitu dapat digunakan

berulang kali, bentuk dan desainnya menarik siswa dan mampu memperjelas materi tentang puisi sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat.

Dari uraian permasalahan diatas dan beberapa teori pendukung, maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan berbantu media *Pop Up Book* ini sebagai solusi. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL) berbantu Media *Pop Up Book* Kelas IV SDN 1 Cengkalsewu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 1 Cengkalsewu?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book* pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Cengkalsewu?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book* pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 1 Cengkalsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin

dicapai adalah :

1. Mengetahui keterampilan guru menggunakan model *Contextual Theacing Learning*(CTL) berbantu media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cengkalsewu 01.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar menulis puisi menggunakan model *Contextual Teaching Learning*(CTL) berbantu media *Pop Up Book* siswa kelas IV SDN Cengkalsewu 01.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Contextual Theacing Learning*(CTL) berbantu media *Pop Up Book* siswa kelas IV SDN Cengkalsewu 01.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan acuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book* pada siswa kelas IV SDN 1 Cengkalsewu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Dapat membantu siswa supaya dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dikelas dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media *Pop Up Book*.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran kepada guru melalui penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Theacher Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbantu media *Poop Up Book* untuk

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk pihak sekolah yang menjadi obyek penelitian dan sekolah lain dalam meningkatkan kualitas sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti, sebagai calon guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisi. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Cengkalsewu 01, Kabupaten Pati. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 pada materi menulis puisi. Acuan dalam penulisan ini adalah kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap pada maa pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 “satu titik “ Tema Bentang Alam dan Orang-oranf yang Tinggal di Sana

Capaian Pembelajaran

5.1 Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menggambarkan keadaan disekitar mereka menggunakan kata-kata yang deskriptif melalui puisi
2. Peserta didik dapat menulis puisi dengan susunan kata yang sesuai dengan aturan penulisan puisi

Alur Tujuan Pembelajaran

Mempraktikkan keterampilan menulis puisi secara individu di kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik seperti menggunakan kosa kata yang benar, pengucapan kata yang tepat dan gaya bahasa yang benar.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan judul penelitian yang akan diteliti untuk menghindari perbedaan penafsiran yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan siswa dalam menghasilkan puisi yang kreatif dan terstruktur, keterampilan menulis puisi ini melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah 1). Pemahaman struktur puisi : siswa dapat memahami struktur dasar puisi, yaitu penggunaan empat baris dengan pola a-b-a-b. 2). Pemilihan kata yang cocok : siswa perlu memilih kata-kata yang sesuai dengan tema atau topic yang diberikan, siswa harus mampu menggabungkan kata kata menjadi puisi yang bermakna, 3). Kreativitas dalam berpuisi : siswa harus berfikir kreatif untuk mengasilkan puisi yang menarik dan unik, 4). Penyusunan puisi yang kohesif: siswa dapat mengatur kata-kata dan baris puisi secara teratur sehingga menghasilkan puisi yang memiliki alur .Indikator menulis puisi yaitu kesesuaian judul dengan isi, diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi, kesesuaian dan keselarasan saris dan bait, penggunaan bahasa yang efektif.

5.1.2 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam melaksanakan tugas profesional yang mengacu pada konsep pendekatan dan kompetensi sebagai pengajar. Keterampilan – keterampilan ini wajib dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang

studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar sangat diperlukan karena pembentukan kualitas pendidikan yang baik diperlukannya keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar ini modal utama yang harus dikuasai oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal.

Keterampilan mengajar guru dapat diukur melalui delapan indikator sebagai berikut: (1) Keterampilan membuka pembelajaran (*Set Induction*); (2) keterampilan menjelaskan di depan kelas (*Explaining*); (3) Keterampilan bertanya (*questioning*); (4) keterampilan memberikan penguatan kepada peserta didik (*reinforcement*); (5) keterampilan melakukan variasi pembelajaran (*stimulus variation*); (6) keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*); (7) keterampilan menggunakan papan tulis (*using blackboard*); (8) keterampilan menutup pembelajaran (*clouser*).

5.1.2 Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka berpengetahuan, berketerampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengontruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik materi ajar yang terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekitarnya.

Sintaks Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) ada 7 yaitu: (1) *Modelling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh); (2) *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun,

mengarahkan, mengembangkan); (3) *learning community*(seluruh siswa partisipatif dalam berkelompok / individual, mengerjakan); (4) *inquiry* (identifikasi, investigasi, menemukan); (5) *constructivism* (membenagun pemahaman sendiri, mengontrukskan konsep/aturan); (6) *reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut); (7) *authentic assesment*(penilaian proses belajar.

5.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah pola pikir kearah yang lebih baik dan merubah perilaku seseorang lebih terampil. Perubahan pola pikir ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam memahami materi pelajaran Terdapat delapan indicator aktivitas belajar siswa yaituu kegiatan visual (*Visual activites*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activities*), kegiatan motoric (*motor activities*), kegiatan mental (*mental activities*) , kegiatan emosional (*emotional activities*).

5.1.4 Media Pop Up Book

Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak berupa suatu buku yang memiliki bagian didalam nya yang dapat menghasilkan gerakan dan memberikan visualisasi yang menarik untuk meningkatkan pemahaman khushsnya pemahaman materi tentang mebuliskan puisi.